

PENDAPAT GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PRAKTIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BOGA DI SMK PARIWISATA

Tresawati¹, Elly Lasmanawati², Ai Nurhayati²

Abstrak: Guru profesional dituntut memiliki keterampilan mengajar, Masalah yang dihadapi guru baik pemula maupun yang berpengalaman adalah pengelolaan kelas yang memerlukan keterampilan dari guru tersebut. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan mengajar guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga di SMK Pariwisata, meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Pariwisata yang menjadi tempat praktik mahasiswa yaitu sebanyak 40 guru. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada 14 guru pamong dari di 5 SMK Pariwisata. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sudah melakukan keterampilan mengajar. Rekomendasi ditujukan kepada guru pamong untuk lebih meningkatkan bimbingan kepada guru praktikan agar dapat lebih meningkatkan kemampuan guru praktikan.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Praktikan PPL*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan atau disampaikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak-anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan melahirkan generasi penerus yang cerdas, sehat, tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan larangan dari Tuhan. Pendidikan diharapkan mampu memberikan peranan besar dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) secara seimbang baik kualitas mental maupun fisiknya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2003 (hal.3).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1) Salah satu jenjang pendidikan menengah dengan jalur formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, memiliki Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menitik beratkan pada

¹) Tresawati Alumni Prodi Pendidikan
Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

²) Elly Lsmanawati dan ³) Ai Nurhayati Dosen Prodi
Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

mata pelajaran dengan aspek psikomotor atau keterampilan, siswa akan berhasil dalam proses belajar mengajar jika dibimbing oleh guru. Guru profesional akan menghasilkan murid-murid yang berwawasan luas dan intelektual.

Universitas Pendidikan Indonesia mencetak calon-calon guru profesional, sebelum menjadi guru mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia diwajibkan mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan untuk mengetahui dunia pendidikan yang sebenarnya. Sebelum menjadi seorang guru profesional mahasiswa harus banyak mempelajari ilmu keguruan, diantaranya tentang keterampilan mengajar.

Menurut Nadler (1986:73). Keterampilan mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Menurut Marno (2008:75) ada delapan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan,

keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai tujuan salah satunya menghasilkan guru yang profesional. Dalam kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia mahasiswa memiliki kemampuan menjadi seorang guru maka dibekali salah satunya dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan (PPL) di laksanakan di semester enam atau tujuh dengan beban empat sks, mahasiswa akan berpraktek di sekolah menjadi guru selama satu semester. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas, sehingga guru diuntut memiliki keterampilan mengajar. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber,

serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Di dalam kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertatap muka dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas, bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan profesional dan harus terus-menerus.

Salah satu masalah yang dihadapi guru menurut Djamaroh (2006:173) menyebutkan "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah pengelolaan kelas". Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga melaksanakan Program Pelatihan Lapangan selama satu semester di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dengan melakukan pengajaran baik secara teori maupun

praktek. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa praktikan mengemukakan bahwa masih memiliki kesulitan dalam pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan mengajar yang sudah diberikan dalam mata kuliah belajar pembelajaran. Oleh karena itu peneliti sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga dan calon guru di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Jurusan Tata Boga ingin meneliti tentang keterampilan mengajar mahasiswa berdasarkan pendapat dari guru pamong.

KAJIAN PUSTAKA

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu jenjang perguruan tinggi yang mencetak calon guru profesional, sebelum menjadi guru profesional mahasiswa harus dilatih agar mampu menjadi pendidik yang layak. Sebelum menjadi seorang guru profesional, mahasiswa dituntut untuk mengikuti Program Pengalaman Lapangan mengajar (PPL).

Menurut buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Pendidikan Indonesia (2016:1) "PPL merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada siswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan". Mahasiswa di hadapkan langsung

dengan dunia pendidikan yang sebenarnya yaitu di sekolah, dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dapat mengexplore dunia belajar-mengajar yang sebenarnya, mulai dari mengelola kelas hingga menghadapi tingkah laku siswa yang bermacam-macam.

PPL bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dilapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab. Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan upaya untuk melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik. Menyiapkan tenaga pendidik tersebut menuntut adanya pengalaman langsung sebagai tenaga pendidik, berkaitan dengan pendidikan guru, PPL diartikan sebagai suatu program pendidikan pra-jabatan guru yang dirancang untuk menyiapkan para calon guru untuk menguasai kemampuan keguruan, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi seorang guru praktikan siap mengembangkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Hal tersebut didukung oleh bekal keilmuan dan pengalaman yang memadai untuk menjadi seorang calon guru

profesional yang didapat selama perkuliahan.

Kegiatan yang dilakukan pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini meliputi kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan praktik kependidikan di luar mengajar seperti mengikuti piket di tempat kerja seperti piket di kesiswaan, piket di perpustakaan dan lainnya. Praktikan harus bisa beradaptasi dan melakukan dua kegiatan itu dengan baik, diperlukan kompetensi untuk melaksanakan tugas tersebut. Tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar oleh guru praktikan diukur dengan kegiatan penilaian, penilaian Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu penilaian layak atau tidaknya mahasiswa dinyatakan lulus, menurut buku Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Pendidikan Indonesia (2016:8) dalam melaksanakan Ujian Program Pengalaman Lapangan (PPL) penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan memantau secara berkala dan berkonsultasi dengan Guru Pamong, Guru Pamong yang terlibat langsung dan menilai keseharian praktikan, Koordinator Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dengan kegiatan Praktikan dan Kepala Sekolah memantau seluruh kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-

komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar-mengajar akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar, agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Di dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Keterampilan mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan mengajar guru menurut J.J Hasibuan (2012:58) yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi

pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran. Sedangkan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi guru. Dapat di simpulkan bahwa seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi tetapi harus mampu menguasai kelas dan memiliki keterampilan mengajar, sehingga kondisi belajar di kelas dapat berjalan kondusif dan terarah.

Keberhasilan proses belajar-mengajar tidak terlepas dari cara mengajar seorang guru, selain harus memiliki pengetahuan luas terkait dengan materi yang diajarkan guru harus menguasai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Menurut Marno (2008:75) ada delapan keterampilan mengajar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi adalah Guru Pamong SMKN 9 Bandung, SMKN 3 Cimahi, SMK Telkom, SMK Kartini

dan SMK BPP yang berjumlah 40 orang guru.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel *purposive sampling*. Sampel adalah Guru Tata Boga SMK yang menjadi guru pamong (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga UPI angkatan 2013 yang berjumlah 14 orang guru yang tersebar di lima SMK Pariwisata di Bandung. Instrumen yang digunakan yaitu angket.

Tabel 1.1 Penafsiran Data Persentase

Kategori	Kategori Nilai
Seluruhnya	100%
Sebagian Besar	76%-99%
Lebih dari setengahnya	51%-75%
Setengahnya	50%
Kurang dari setengahnya	26%-49%
Sebagian kecil	1%-25%
Tidak seorangpun	0%

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan cara penyebaran instrumen berupa angket. Hasil pengolahan data rata-rata presentase menunjukkan telah melakukan keterampilan mengajar di dalam kelas dengan nilai persentase 96%. Persentase terbesar dari keseluruhan yang memiliki nilai persentase 100% yaitu keterampilan menjelaskan, dan persentasi terkecil dari keseluruhan yaitu keterampilan mengadakan variasi dengan nilai persentase 87%.

Tabel 1.2
Pendapat Responden Tentang
Keterampilan Guru Praktikan

No	Jenis Pernyataan	Ya	Tidak
		%	%
1	Keterampilan Bertanya	98%	2%
2	Keterampilan Memberikan Penguatan	97%	3%
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	87%	13%
4	Keterampilan Menjelaskan	100%	0%
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	96%	4%
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	99%	1%
7	Keterampilan Mengelola Kelas	97%	3%
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil atau Perorangan	99%	1%
Rata-Rata		96%	4%

Keterampilan mengajar penting dimiliki oleh setiap guru karena dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2007:33) bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Usman (2008:29) mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan

motivasi siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru ada delapan, berdasarkan pendapat dari guru pamong terkait dengan keterampilan mengajar guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga, sebagian besar sudah melakukan keterampilan mengajar.

Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan bertanya meliputi, bertanya kepada siswa secara bergantian, memberikan pertanyaan dengan singkat dan jelas, memberikan kesempatan kepada siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan, meminta jawaban pada beberapa siswa. Menurut J.J Hasibuan (2012:62) mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik, karena bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru praktikan telah memiliki keterampilan bertanya, sehingga tujuan dalam keterampilan bertanya telah tercapai.

Keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut

responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan memberikan penguatan. Penguasaan terkait dengan keterampilan memberikan penguatan meliputi, guru praktikan tersenyum pada saat mengajar, memberikan respon terhadap pertanyaan siswa, memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Penguatan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa terhadap proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan minat belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Moh. Uzer Usman 2011:80).

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar guru praktikan sudah melakukan keterampilan mengadakan variasi meliputi, guru praktikan menyampaikan dengan suara jelas dan lantang, pada saat menyampaikan materi tidak hanya duduk di meja, memandang siswa pada saat menyampaikan materi, melakukan pemusatan perhatian siswa, menggunakan alat bantu seperti spidol, menggunakan metoda diskusi yang dapat melibatkan siswa dan dengan sengaja memberikan waktu senyap untuk menarik perhatian siswa, tetapi masih perlu ditingkatkan karena belum bisa memberikan waktu senyap ketika

sedang memberikan materi dan terlalu fokus pada materi yang akan diulas.

Keterampilan mengadakan variasi sangat penting agar mencegah timbulnya kebosanan pada siswa yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan pembelajaran yang monoton, untuk itu diperlukan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar yang memiliki kegunaan memelihara dan meningkatkan perhatian siswa, mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan dan meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi (Moedjiono, 2012:65).

Keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden seluruhnya sudah melakukan keterampilan memberikan penguatan. Penguasaan terkait dengan keterampilan menjelaskan meliputi, guru praktikan menjelaskan materi pelajaran dengan baik, menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi penjelasan yang mampu menarik perhatian siswa pada saat memberikan materi, menjawab pertanyaan yang diberikan siswa dan memberikan materi sesuai dengan topik materi. Hasil penelitian menunjukkan seluruhnya guru praktikan telah memiliki keterampilan menjelaskan, menurut Marno (2008:95) menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai

suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Keterampilan menjelaskan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan yang memiliki arti guru dituntut mampu untuk menjelaskan.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Penguasaan terkait dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi, guru praktikan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengkondisikan kelas, mengabsen peserta didik, menyapa siswa dengan menanyakan kesiapan belajar, menginformasikan tujuan dari pembelajaran, mengulas kembali materi sebelumnya yang telah diberikan, setelah mengakhiri pembelajaran guru praktikan melakukan evaluasi kepada siswa dengan melakukan tes baik berupa tes lisan maupun tes tertulis, melakukan kegiatan penutupan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi yang telah diberikan, memberikan tugas untuk lebih menguatkan penguasaan siswa, meminta siswa merapikan kelas, menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru praktikan telah melakukan

keterampilan membuka dan menutup pelajaran, hal ini dikarenakan sebelum melaksanakan pembelajaran praktikan dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat skenario membuka dan menutup pelajaran. Menurut M. Idris (2008:75) keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran, karena pada awal pembelajaran tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan menutup pelajaran, sebagai usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran kemudian menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terkait dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meliputi, guru praktikan mampu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas atau menguraikan inti topik diskusi, menganalisis pendapat siswa agar tidak terjadi salah pengertian, mengajukan pertanyaan yang dapat merespon siswa untuk berpikir, memberikan kesempatan berpartisipasi agar setiap kelompok mempunyai

peran dalam menghasilkan kesimpulan agar tidak didominasi oleh sebagian kelompok saja, membuat rangkuman hasil diskusi dan melakukan evaluasi proses maupun hasil diskusi. Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Moh. Uzer Usman, 2011:94).

Keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan mengelola kelas. Penguasaan terkait dengan keterampilan mengelola kelas meliputi, guru praktikan tanggap dengan situasi kelas agar proses pembelajaran berjalan kondusif, memberikan pernyataan berupa tanggapan atau komentar pada saat siswa merespon materi yang diberikan, bergerak mendekati siswa untuk menarik perhatian siswa, memberikan pengantar sebelum memberikan materi pelajaran, merespon tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, memberi tugas dengan memberi petunjuk dan bahasa yang jelas, menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran secara verbal. Keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal pula (J.J Hasibuan, 2012:86). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola kelas, dengan memiliki keterampilan mengelola kelas maka proses pembelajaran di dalam kelas akan efektif dan efisien.

Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga menurut responden sebagian besar sudah melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Penguasaan terkait dengan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan meliputi, guru praktikan mendengarkan pendapat siswa dengan baik, selalu bertanya terkait pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan, mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang bervariasi, mampu membimbing, melakukan komunikasi interaksi dengan dua arah, terampil menggunakan berbagai metoda dalam proses pembelajaran, terampil dalam merencanakan kegiatan pelajaran dengan menyusun RPP. Menurut J.J Hasibuan (2012:80) keberhasilan dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ditentukan oleh pengetahuan, kemampuan, kreatifitas serta hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

SIMPULAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik. Secara garis besar seluruh keterampilan mengajar berdasarkan pendapat responden bahwa sebagian besar guru praktikan telah memiliki keterampilan mengajar. Menurut pendapat responden keterampilan yang sudah seluruhnya dikuasai oleh guru praktikan adalah keterampilan menjelaskan sedangkan sebagian besar guru praktikan telah menguasai keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Keterampilan mengajar yang sebagian besar sudah dikuasai guru praktikan tetapi mempunyai presentasi terkecil adalah keterampilan mengadakan variasi dengan indikator guru praktikan dengan sengaja memberikan waktu senyap untuk menarik perhatian siswa.

REKOMENDASI

Bagi Guru Praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga 2013 diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan gambaran keterampilan mengajar yang sudah dikuasai dan dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar agar menjadi guru profesional dengan

cara berlatih khususnya terkait dengan keterampilan mengadakan variasi dan bagi Lembaga yang di teliti (SMK Pariwisata) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pamong telah melakukan pembimbinganya agar lebih baik lagi terkait keterampilan mengajar guru praktikan, sehingga guru pamong dapat lebih meningkatkan kualitas guru praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dadang, S. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI : Diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, SB dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi) Jakarta: PT. Rineka Cipta
- H. C. Witherington. 1982. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars
- H.M. Farid, N. (2010) *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Hasan, S. (2008, Juni). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED : Diterbitkan.
- Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Marno. 2008. *Strategi & Metode pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya
- Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015
- Siswanto. (2010). *Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta : Diterbitkan.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun STD*. Bandung. Alfabeta